

## PENGARUH DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI MIPA 4 SMA NEGERI 8 MAROS

<sup>1</sup>Mohd Hisham, <sup>2</sup>Andi Asri Jumiaty <sup>3</sup>Rahmatullah, <sup>4</sup>A Eka Nadhirah Zal Zabilah, <sup>5</sup>Ratna, <sup>6</sup>Yusiranna,  
<sup>7</sup>Virdayanti Anwar, <sup>8</sup>Irma Fitriani, <sup>9</sup>Mutiara Pelangi Dya Ayu Reski,  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia  
105351106320@unismuhmakassar.ac.id

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh discovery learning terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MIPA 4 SMA 8 MAROS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 36 peserta didik, perempuan 23 orang dan laki-laki 13 orang. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (CAR). Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari II siklus, dimana satu siklus terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, datanya dianalisis apabila siswa telah berhasil mencapai atau melewati standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80%. Hasil menunjukkan bahwa ketuntasan belajar mencapai 83% atau ada 30 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Kata Kunci: discovery learning, model pembelajaran, hasil belajar

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of discovery learning on student learning outcomes in class XI MIPA 4 SMA 8 MAROS. The sample used in this study is the students of class XI MIPA 4 which amounted to 36 students, 23 female and 13 male. This type of research is classroom action research (CAR). In classroom action research consists of II cycles, where one cycle consists of four components, namely: (1) planning, (2) implementation (action), (3) observation (observing), and (4) reflection (reflecting). The completeness of individual student learning outcomes, the data is analyzed if students have successfully reached or passed the Minimum Completeness Criteria (KKM) value standard of 80%. The results showed that learning completeness reached 83% or there were 30 students out of 36 students who had completed learning. This result shows that in cycle II, the classical learning completeness has improved better than the first cycle.*

*Keywords: discovery learning, learning model, learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Setiap bangsa dan Negara melakukan berbagai upaya dan usaha untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memenangkan persaingan di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia selalu terus-menerus berusaha meningkatkan kualitas

pendidikan, walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap spiritual (Ekaputra, 2023).

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, hal ini sesuai dengan Undang Undang Depdiknas NO. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Hasan, Hasanah, & Jannah, 2023) mengemukakan bahwa Alat utama yang dapat digunakan oleh negara mana pun untuk membuka pintu pengetahuan dan meningkatkan standar hidup adalah pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, disiplin, pekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, serta mengembangkan nasionalisme yang menjadi tujuan nasional. negara mendidik (Siti, 2023).

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam pembangunan suatu bangsa, yang melibatkan berbagai aspek, termasuk metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Salah satu metode pembelajaran yang semakin mendapatkan perhatian adalah Discovery Learning atau pembelajaran penemuan. Discovery learning merupakan model pembelajaran dimana siswa secara mandiri menemukan informasi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Ekaputra, 2023). Discovery Learning menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar, di mana mereka didorong untuk aktif mencari, menemukan, dan memahami konsep-konsep pembelajaran.

Discovery Learning menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam proses belajar-mengajar. Melalui eksplorasi, penemuan sendiri, dan pengalaman langsung, siswa diharapkan dapat memahami konsep-konsep pelajaran dengan lebih mendalam dan membangun keterampilan berpikir kritis. Metode ini mendorong partisipasi aktif, merangsang rasa ingin tahu, dan mempromosikan pembelajaran berkelanjutan. Discovery Learning menekankan pada pengalaman langsung dan eksplorasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar dari kesalahan, menguji hipotesis, dan memahami hubungan sebab-akibat. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang lebih menekankan pada pemberian informasi secara langsung oleh guru yang

dimana (Oknaryana, Oktaviani, & Kurniawan, 2023) menyatakan bahwa Dalam penerapan model pembelajaran tradisional, peran guru sangat dominan, dan siswa sebagai objek pembelajaran berperan sebagai penerima informasi yang pasif. (Herita, 2022) menyatakan bahwa menciptakan proses pembelajaran yang interaktif menuntut guru untuk siap melibatkan siswa dalam berpartisipasi aktif dalam proses tersebut pembelajaran terjadi. Kinerja guru yang baik berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa, sehingga sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja guru (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023)

Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa (Fazriansyah, 2023) Paradigma Discovery Learning ini dikenal dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis dan berpikir kritis sepanjang proses perolehan informasi. Oleh karena itu, penelitian dan implementasi Discovery Learning menjadi penting dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi ini. Dalam konteks ini, penelitian lebih lanjut tentang dampak Discovery Learning hasil belajar siswa menjadi relevan. Evaluasi secara komprehensif terhadap efektivitas metode pembelajaran ini dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan motivasi belajar siswa. Berdasarkan yang dikemukakan oleh (Saputri, Roulia, & ..., 2023) Tiga ciri utama Discovery Learning adalah:

- 1) Mengeksplorasi dan memecahkan masalah, mencipta, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan;
- 2) Berpusat pada siswa;
- 3) Kegiatan yang memadukan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemahaman mendalam tentang hasil belajar siswa menjadi esensial. Hasil belajar mencerminkan pencapaian nyata dari proses pendidikan dan memberikan gambaran mengenai pemahaman, keterampilan, dan penerapan pengetahuan siswa.(Harefa, 2023) mengemukakan bahwa Rendahnya kualitas pendidikan dapat ditinjau oleh rendahnya tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini, fokus utama adalah pada pemahaman mendalam mengenai kualitas pencapaian akademis dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengikuti suatu program pembelajaran tertentu. Penting untuk mencermati faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi metode

pembelajaran, kualitas guru, maupun lingkungan belajar. Hasil belajar diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa sebagai indikator tingkat pemahaman siswa terhadap materi (Sejati et al., 2023) Penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan mendalam terhadap dampak berbagai variabel tersebut terhadap hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Sejalan dengan evolusi metode pembelajaran, penelitian ini juga mengeksplorasi konsep Discovery Learning sebagai salah satu pendekatan yang menarik perhatian dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Discovery Learning merupakan model pembelajaran Discovery yang berbasis konstruktivisme sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif dan bermakna (Etikamurni, Istyowati, & Ayu, 2023). Discovery Learning menawarkan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam eksplorasi, penemuan, dan pemahaman konsep, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Melalui analisis hasil belajar, kita dapat mendapatkan informasi kritis tentang efektivitas suatu sistem pendidikan, serta potensi perbaikan yang dapat diimplementasikan. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai variabel-variabel yang memengaruhi hasil belajar siswa, dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

Dalam kaitannya dengan konteks SMA Negeri 8 Maros, di mana kelas XI MIPA 4 menjadi kelompok subjek penelitian, penelitian ini akan mencakup analisis mendalam terhadap sejauh mana Discovery Learning memengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini melibatkan evaluasi terhadap pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, dan motivasi belajar siswa. (Sumaryanti, 2022) mengartikan bahwa motivasi belajar sebagai segala daya penggerak dalam diri siswa yang memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diperlukan dalam mata pelajaran. Melalui pemahaman mengenai pengaruh Discovery Learning terhadap hasil belajar, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah, serta memberikan panduan praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Hasil temuan penelitian diharapkan dapat menjadi kontribusi konstruktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat menengah atas, khususnya di SMA 8 Maros.

## METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (classroom action research) adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti bekerja sama dengan guru (atau biasa dilakukan sendiri oleh guru yang juga bertindak sebagai peneliti) dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses atau praktik pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari II siklus, dimana satu siklus terdiri atas empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (action), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu, datanya dianalisis apabila siswa telah berhasil mencapai atau melewati standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 80% . Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa digunakan persamaan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana, P adalah persentase hasil belajar, F adalah jumlah siswa yang tuntas, dan N adalah jumlah siswa secara keseluruhan. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 8 Maros. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 36 peserta didik, perempuan 23 orang dan laki-laki 13 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Pelaksanaan

#### 1. Siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMA Negeri 8 Maros dengan jumlah 36 siswa. Siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar Bahasa Inggris dengan bentuk ulangan harian. Tes hasil belajar tersebut dilaksanakan setelah penyajian beberapa pokok bahasan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Rentang nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Ketrangan
80-100	26	72%	Tuntas
<79	10	28%	Belum Tuntas

<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>	<b>Belum Tuntas</b>
---------------	-----------	-------------	---------------------

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning awalnya diperoleh ketuntasan belajar hanya mencapai 72% atau hanya ada 26 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai hanya sebesar 72% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

## 2. Siklus II

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMA Negeri 8 Maros dengan jumlah 36 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut

Rentang nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
80-100	30	83%	Tuntas
<79	6	17%	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>	<b>Tuntas</b>

Dari tabel dan di atas ketuntasan belajar mencapai 83% atau ada 30 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes dadakan dan yang memiliki skor tertinggi akan mendapatkan reward sehingga pada pertemuan berikutnya siswa

lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan dengan model pembelajaran Discovery Learning.

## B. Pembahasan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 8 Maros dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning memberikan sedikit perubahan pada peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain, peserta didik termotivasi untuk belajar dan dominan aktif dalam proses pembelajaran, Serta keberanian berbicara didepan kelas. Model Discovery Learning dapat meningkatkan Motivasi dan Prestasi akademik siswa, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konsep dan keterampilan matematika yang memadai (Saputri et al., 2023)

Diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan, bertanya, serta ada peserta didik yang hanya bermain handphone, berbicara, tidur, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran, lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Peserta didik telah mengalami perubahan. Tapi dalam hal pengerjaan tugas kelompok masih ada yang molor dalam pengumpulan tugas, misalnya diberikan waktu pengerjaan sampai 1 minggu, hampir 2 minggu belum juga diselesaikan dengan berbagai macam alasan misalnya banyak tugas dari mata pelajaran yang lain, mereka kesulitan membagi waktunya dalam hal pengerjaan tugas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dengan pendekatan saintifik yang diterapkan dikelas XI MIPA 4 dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Hal itu dilihat dari aspek keaktifan dan aktivitas keberhasilan yang meliputi proses pembelajaran dan hasil belajar lebih baik dari proses pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran Discovery Learning di kelas XI MIIPA 4. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus 1 72% ke siklus 2 menjadi 83%.

## REFERENCE

- Ekaputra, F. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Praktikum Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Dan Kreativitas Mahasiswa. *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 238–242. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagogia>
- Etikamurni, D. P., Istyowati, A., & Ayu, H. D. (2023). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Fisika

- Melalui Discovery Learning-Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi Rainstek*, 5(2), 180–189. Retrieved from [ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst](http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst)
- Fazriansyah, M. F. (2023). Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(2), 275–283.
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 83–99.
- Hasan, S., Hasanah, R., & Jannah, S. W. (2023). Peran dan Kontribusi Masyarakat Pesantren Dalam Berbangsa dan Bernegara. *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–32.
- Herita, M. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Laju Reaksi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kinerja Kependidikan*, 4(1), 109–129.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Oknaryana, O., Oktaviani, V., & Kurniawan, H. (2023). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Aplikasi Quizizz dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 290. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14708>
- Saputri, A. N., Roulia, A. R., & ... (2023). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang Di Kelas .... *Bersatu: Jurnal ...*, 1. Retrieved from <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/266>
- Sejati, A. E., Nasarudin, N., Karim, A. T. A., Sugiarto, A., Harianto, E., & Sarwan, S. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Geografi secara Daring: Studi Siswa SMA Negeri 1 Samaturu, Sulawesi Tenggara. *Jambura Geo Education Journal*, 4(1), 68–76. <https://doi.org/10.34312/jgej.v4i1.18863>
- Siti, L. (2023). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pasca Pandemi Covid-19. *Tedc*, 17(1), 76. Retrieved from <http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/694>
- Sumaryanti, D. E. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar dengan Discovery Learning Berbantuan Media Laboratorium Virtual pada Materi Sistem Ekskresi Manusia. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(1), 83–91. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.436>